

Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros

Adnan Nasution¹, Muh. Tang Abdullah^{1*}, Rizal Pauzi¹, Muhammad Nurjaya²

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar Indonesia

² Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Maros, Maros Indonesia

*Correspondent Email: muhtangabdullah@yahoo.co.id

DOI: <https://doi.org/10.35914/jepkm.v3i1.61>

Article History:

Received: 30 Juli 2023

Revised: 17 Januari 2024

Accepted: 30 Januari 2024

Keywords: Badan Usaha Milik Desa (BUMdesa), pengembangan kapasitas

Abstrak: Permasalahan empirik yang dialami oleh pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros adalah masih lemahnya kapasitas kelembagaan, yang meliputi lemahnya manajemen pengelolaan, rendahnya kualitas pengelola, dan lemahnya permodalan dan regulasi yang mendukung. Sehingga membutuhkan bimbingan teknis untuk peningkatan kapasitas. Kapasitas meliputi pengembangan sumber daya manusia, penguatan organisasi dan pengadaan regulasi dan strategi jaringan eksternal. Kegiatan ini dilakukan melalui metode bimbingan teknis di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Kegiatan tersebut telah dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2022 bertempat di Aula RM Family. Bimbingan teknis ini diikuti oleh 30 peserta perwakilan desa. Hasil yang diperoleh setelah di evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan bagi peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian materi yang disediakan. Tindak lanjut dari kegiatan ini disarankan agar pemerintah desa dan pengelola untuk mengambil kebijakan dan langkah secara teknis untuk meningkatkan profesionalisme pengelolaan dan lebih mengenali potensi bisnis inti Badan Usaha Milik Desa di setiap desa.

Abstract: The empirical problem experienced by Village-Owned Enterprises (BUMDesa) in Cenrana District, Maros Regency is still weak institutional capacity, which includes weak management, low quality of managers, and weak capital and supporting regulations. So it requires technical guidance for capacity building. Capacity includes developing human resources, strengthening the organization and procuring regulations and external network strategies. This activity was carried out through technical guidance methods in Cenrana District, Maros Regency. This activity was carried out on August 28 2022 at the RM Family Hall. This technical guidance was attended by 30 village representative participants. The results obtained after being evaluated show that there is a significant increase in knowledge and skills for participants after following the entire series of material provided. As a follow-up to this activity, it is recommended that the village government and managers take policies and technical steps to increase management professionalism and better recognize the core business potential of Village-Owned Enterprises in each village.

Pendahuluan

Cenrana adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Maros yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat menonjol dibanding kecamatan lain. Potensi sumber daya alam yang bertumpu pada aktivitas pertanian terutama perkebunan dan persawahan menjadi sumber penghidupan utama masyarakat di daerah tersebut. Sejak lahirnya UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, salah satu upaya pemerintah daerah dan pemerintah desa adalah mengembangkan BUMDesa sebagai lembaga ekonomi berbasis potensi lokal dan juga dikelola oleh masyarakat desa setempat. Kehadiran BUMDesa ini tentu saja diharapkan memberi efek ekonomi terhadap masyarakat desa. BUMDesa seharusnya dapat menjadi unit usaha yang dikelola melalui manajemen bisnis modern. Kemudian didukung pula syarat utama yakni political will pemerintah daerah dan desa yang diwujudkan dalam bentuk kebijakan daerah, regulasi dan rencana pembangunan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya, ditemukan beberapa persoalan yang berkaitan dengan aspek kelembagaan dalam tubuh BUMDesa, tidak hanya menyangkut sumber daya pengelola, manajemen bisnis, tapi juga menyangkut unsur kebijakan atau regulasi yang kuat. Permasalahan yang nyata dan konkrit bisa dirumuskan yakni belum adanya pengelolaan khusus yang lebih profesional dengan menggunakan konsep manajemen BUMDesa yang modern. Akibatnya tersebut masih dikelola secara tradisional oleh masyarakat desa setempat (Asis, 2021).

Solusi yang bisa menjadi alternatif awal untuk mengatasi persoalan masih lemahnya kapasitas kelembagaan BUMDesa adalah melalui kegiatan bimtek penguatan kapasitas kelembagaan BUMDesa di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. Kapasitas kelembagaan yang memadai hanya dapat dicapai melalui proses manajemen yang profesional, kualitas sumber daya pengelola yang tersedia dan adanya regulasi yang menjamin keberadaan BUMDesa tersebut. Untuk itulah, maka pada kegiatan bimtek ini disajikan berbagai materi dan contoh pengelolaan BUMDesa yang telah sukses di daerah lain.

Kegiatan bimtek penguatan kapasitas kelembagaan BUMDesa juga sebagai wujud dari kebijakan otonomi desa sebagaimana menjadi roh dari UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa. Di mana pemerintah desa diberi kewenangan penuh untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan berdasarkan potensi lokal dan kepentingan masyarakat setempat. Secara teknis pengembangan kapasitas kelembagaan BUMDesa ini mengacu pada Petunjuk Teknis tentang Penguatan dan Pengembangan BUMDesa (Kemendes & PDTT, 2016).

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Realisasi pengabdian ini dilakukan pada Minggu, tanggal 28 Agustus 2022 di Kecamatan Cenrana. Khalayak Sasaran. Peserta yang mengikuti Bimtek Penguatan Kapasitas Kelembagaan BUMDesa ini berjumlah 30 orang peserta. Para peserta tersebut berasal dari 7 Desa se Kecamatan Cenrana. Di mana setiap Desa mengirim tiga orang peserta, yang terdiri dari satu orang aparatur pemerintah desa dan dua orang pengelola

BUMDesanya. Selain peserta yang berasal dari 7 Desa tersebut, juga diikuti oleh dua orang staf pegawai Kecamatan, yang memiliki tupoksi berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat setempat

Metode Pengabdian. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode bimtek, sebagaimana diperlihatkan pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Bimtek

Dalam bimtek peningkatan kapasitas BUMDesa di desain dengan menampilkan materi-materi yang bersifat pengetahuan/wawasan mengenai konsep-konsep, regulasi, dan metode-metode yang bisa menambah kapasitas pengelola BUMDesa. Selain itu juga diberikan materi-materi yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan manajerial bisnis dan pengelolaan keuangan dan pemasaran produk.



Gambar 2. Suasana Peserta Menerima Materi Bimtek

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan dari kegiatan bimtek ini adalah meningkatnya pengetahuan dan wawasan peserta bimtek tentang materi-materi yang diberikan dari berbagai narasumber.



Gambar 3. Pemberian Cendramata kepada Camat Cenrana dan Pemateri

Metode Evaluasi. Metode evaluasi keberhasilan bimtek dilakukan dengan metode penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan peserta bimtek tentang materi workshop. Evaluasi ini dilakukan sebanyak dua kali yakni pre-test dan final-test. Dengan demikian, hasil test melalui sebaran kuesioner memberi informasi pengetahuan peserta sebelum mengikuti dan setelah mengikuti materi bimtek.

Hasil dan Pembahasan

Mengawali penyajian hasil yang disertai dengan pembahasan, terlebih dahulu digambarkan keadaan existing daerah Kabupaten Maros pada saat pengabdian dilakukan. Demikian pula secara khusus gambaran umum Kecamatan Cenrana tersajikan pula yang meliputi kondisi geografis, demografis, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat di kecamatan tersebut.

Menurut data BPS tahun 2020, tercatat terdapat 3 sektor industri dengan PDB terbesar di Kabupaten Maros, yaitu industri pengangkutan dan penyimpanan; manufaktur; dan agrikultur, kehutanan dan perikanan. Perikanan memang menjadi salah satu sumber daya alam potensial dari wilayah Kabupaten Maros, dengan topografi pesisir, dan secara oceanografi layak dikembangkan untuk budidaya perikanan, tentu saja menjadikan wilayah ini sebagai kantong penghasil sumberdaya perikanan yang potensial. Salah satu produk unggulan dari Kabupaten Maros adalah produk makanan, dan berbagai makanan olahan hasil perairan, seperti Bandeng Duri Cabut, Sarden, Agar-Agar, dsb. Hasil produk unggulan wilayah ini juga terhubung dengan keberadaan industri lokal di wilayah tersebut, termasuk juga keberadaan sektor UKM yang menjadi support system dari geliat industri di wilayah tersebut

Adapun potensi pertanian Kabupaten Maros cukup melimpah. Total produksi padi sebesar 299.539,14 Ton dengan luas panen 56.356,60 Ha. Luas Panen jagung 4.209,2Ha dengan total produksi sebesar 21.157,544 ton. Luas panen kedelai 700,4 Ha dengan total

produksi 903,516 ton. Luas panen kacang tanah 758,2 Ha dengan total produksi 1.198,054 ton, ubi kayu luas panen 1.552 Ha dan total produksi 36.001,744 ton, sedangkan ubi jalar luas panen 163 Ha dengan total produksi 2.130,166 ton. Sedangkan jenis komoditi tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan terdiri dari cabai, bawang merah, mangga, durian, pisang, pepaya dan nanas dengan luas panen sebanyak 2.650 Ha dan total produksi 73.409,9 ton

Usaha perikanan di Kabupaten Maros, Produksi perikanan tangkap cukup melimpah yakni terdiri dari perikanan laut 15.259,6 ton, perikanan sungai/danau/rawa 523,2 ton dengan total produksi 15.782,8 ton. Untuk perikanan budidaya, produksinya masing-masing adalah budidaya laut 7,4 ton dan sawah 39,7 ton dengan total produksi sebesar 14.378,7 ton. Berbagai potensi daerah ini tersebar di 14 kecamatan, 80 desa dan 23 kelurahan. Berikut ini data sebaran desa dan kelurahan di Kabupaten Maros

Kabupaten Maros sebagai salah satu daerah otonom yang tentu saja memiliki kewenangan dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan. Dalam kewenangan tersebut telah diatur dalam UU No. 24 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa daerah otonom memiliki keleluasaan untuk berkreasi membuat kebijakan yang bersifat mengatur dan mengurus urusan yang berkaitan dengan kepentingan dan kesejahteraan masyarakatnya. Seperti kewenangan mengatur dan mengurus masyarakat yang berbasis pada local community (desa) sebagaimana sudah diamanatkan dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

Jika memperhatikan uraian di atas tentang bagaimana potensi keindahan dan daya tarik yang dimiliki oleh Kabupaten Maros, maka sangat penting dijadikan perhatian khusus dalam kerangka kebijakan pembangunan daerah di Kabupaten Maros. Kebijakan pengembangan berbasis potensi lokal (desa), sangat strategis artinya. Kebijakan pembangunan berbasis potensi lokal dapat dilakukan melalui pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). BUMDesa dapat memberi peluang terbukanya lapangan kerja baru bagi penduduk desa. Bahkan dari aktivitas BUMDesa ini bisa pula menjadi salah satu sumber penerimaan bagi desa dan daerah.

Salah satu bentuk pengabdian Unhas kali ini adalah program kemitraan dengan organisasi pemerintah daerah Kabupaten Maros. Kali ini pengabdian dilaksanakan oleh Tim Dosen Pengabdian Fisip Unhas. Bentuk program kemitraan diberi judul Bimbingan Teknis (Bimtek) untuk Peningkatan Kapasitas Kelembagaan BUMDesa yang dilaksanakan di Kecamatan Cenrana. Pemilihan lokasi di kecamatan tersebut di dasari oleh kenyataan bahwa kecamatan ini sudah memiliki BUMDesa di setiap desa, tetapi ternyata tidak beroperasi sebagaimana layaknya. Tidak ada manajemen yang profesional, potensi bisnis inti tidak jelas bagi BUMDesa dan yang lebih parah adalah masih lemahnya komitmen dari aparat desa dan pengelola untuk mengembangkan BUMDesa sebagaimana mestinya

Bimtek peningkatan kapasitas BUMDesa ini pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta keterampilan peserta dalam mengelola BUMDesa di desanya masing-masing. Menurut Milen (2006) dan Haryono dkk (2012) bahwa secara konseptual peningkatan pengetahuan, wawasan dan keterampilan merupakan salah satu bagian dari konsep capacity building. Menurut Lumintang, dkk (2019) bahwa jika mengacu

pada teori, pengembangan kapasitas (*capacity building*) pada umumnya meliputi tiga dimensi atau fokus yakni *pertama*, fokus pengembangan kapasitas pada individu. Pengembangan kapasitas pada dimensi individu adalah fokus pada kapasitas sumber daya manusia, yang bertujuan tersedianya aparatur profesional dan tenaga teknis; *kedua*, fokus pada pengembangan kapasitas organisasi (*organizational capacity*). Pengembangan kapasitas pada dimensi organisasi adalah fokus pada pengembangan manajerial, kinerja tugas dan fungsi. Selanjutnya *ketiga* adalah fokus pengembangan kapasitas pada sistem (*system capacity*). Pengembangan kapasitas pada dimensi sistem ini adalah fokus pada reformasi kelembagaan, sistem, kebijakan dan regulasi (Rahmadani, dkk, 2022).

Tabel 1. Evaluasi Tingkat Pengetahuan Peserta terhadap Materi Bimtek
(*Pre-Test* dan *Final-Test*)

| No. | Materi Pelatihan Bimtek | Tanggapan Peserta | | | | | | Ket. |
|-----------|--|-------------------|--------|------------------|--------|------------------|--------|------|
| | | Mengetahui | | Cukup Mengetahui | | Tidak Mengetahui | | |
| | | P-Test | F-Test | P-Test | F-Test | P-Test | F-Test | |
| 1. | Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan BUMDesa | 6 % | 82 % | 51 % | 8 % | 43 % | 0 % | *** |
| 2. | Pemetaan potensi Desa dalam pengembangan BUMDesa | 25 % | 86 % | 29 % | 14 % | 66 % | 0 % | *** |
| 3. | Manajemen dan Teknik Perencanaan Bisnis BUMDesa | 57 % | 97 % | 29 % | 3 % | 14 % | 0 % | *** |
| 4. | Praktek perumusan Desain BUMDesa berbasis potensi desa | 6 % | 94 % | 14 % | 6 % | 80 % | 0 % | *** |
| Rata-Rata | | 22% | 90 % | 30% | 10 % | 48% | 0% | *** |

Salah satu output kegiatan pengabdian yang telah ditentukan sebelumnya, yakni terjadinya peningkatan pemahaman pengetahuan dan keterampilan peserta Bimtek. Output dari adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan telah diukur melalui model evaluasi diawal (*pre-test*) dan evaluasi diakhir (*final-test*) kegiatan Bimtek. Hasil dari evaluasi kegiatan Bimtek yang dimaksud dapat dilihat pada tabel di bawah mengenai tingkat pengetahuan peserta tentang materi Bimtek yang meliputi lima materi bimtek.

Berdasarkan tingkat pemaham-an peserta terhadap materi Bimtek yang disajikan

sebelum dan setelah menerima materi, ditemukan ternyata setelah dilakukan evaluasi akhir ditemukan perubahan yang cukup signifikan. Di mana tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang pada saat evaluasi awal (*pre-test*), hanya sekitar 22% peserta yang memiliki pengetahuan memadai. Kemudian setelah peserta mengikuti materi bimtek ternyata ada peningkatan sampai 90% peserta yang sudah sangat mengetahui materi yang berkaitan dengan kapasitas kelembagaan BUMDesa. Sedangkan yang cukup mengetahui tersisa 10% peserta. Hasil evaluasi ini berarti sejalan dengan target luaran yang ingin dicapai melalui pengabdian dalam bentuk bimtek tentang penguatan kapasitas BUMDesa di Kecamatan Cenrana ini.

Pada kegiatan Bimtek juga terkonfirmasi adanya faktor utama yang menyebabkan sehingga BUMDesa tidak berjalan sebagaimana mestinya. Faktor tersebut adalah ketidakmampuan pengelola BUMDesa untuk memetakan potensi-potensi bisnis apa saja yang paling menjanjikan dan memiliki prospek bisnis yang tinggi, yang terdapat pada setiap desa. Hal ini secara serentak diakui oleh peserta perwakilan dari masing-masing desa. Oleh karena itulah pada pengabdian kali ini direkomendasikan kepada pemerintah daerah (Kabupaten, Kecamatan, dan Desa) untuk mengambil kebijakan dan menentukan program yang bisa mengatasi hal tersebut.

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat dalam bentuk bimbingan teknis tentang penguatan kapasitas kelembagaan BUMDesa di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros telah dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2022 di Aula RM Family Cenrana. Bimtek kapasitas BUMDesa ini diikuti oleh 30 peserta, yang berasal dari berbagai Desa. Target output yang telah tercapai meliputi publikasi di tiga media massa elektronik (*online*) dan draft artikel disubmit pada salah satu jurnal pengabdian. Sementara hasil evaluasi pelatihan menghasilkan adanya peningkatan signifikan mengenai pengetahuan dan keterampilan bagi peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian materi yang disajikan dalam bimtek.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua LPPM-Unhas atas Program Kemitraan (PK-Unhas) Tahun 2022 ini. Kadis PMD dan Camat Cenrana Kabupaten Maros serta Tim Mahasiswa terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Daftar Pustaka

- Arianingrum, Pertiwi, H., & Satlina, L. (2017). *Kapasitas BUMDesa Dalam Pengelolaan Potensi Wisata Desa Ponggok, Kec. Polanharjo, Kab. Klaten*. Artikel Hasil Penelitian. Yogyakarta UNY.
- Asis, A. (2021) *Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dalam Penguatan Perekonomian Desa Di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan*. Disertasi, Unhas Makassar.

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kabupaten Maros dalam Angka Tahun 2021*. Pemda Maros.
- Haryono, B.S, Sumartono, Soesilo Z, & Bambang S. (2012). *Capacity Building*. Malang: UB Press.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2016). *Petunjuk Teknis tentang Penguatan dan Pengembangan BUMDesa*. Direktorat Pengembangan Usaha Ekonomi Desa (PUED). Jakarta
- Lumintang, J., & Waani, F.J. (2019). Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Koka Dan Desa Kembes 2 Kecamatan Tombulu. *The Studies of Social Science*, 2(1), 15-21.
- Pemerintah Maros. (2022). *Antara Potensi Industri dan Posisi Hub Perdagangan*. <https://kfmap.asia/blog/maros-antara-potensi-industri-dan-posisi-hub-perdagangan/586>
- Milen, A. (2006). *Capacity Building, Meningkatkan Kinerja Sektor Publik*. Jakarta: Pembaruan
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta
- Prafitri, G.R., & Damayanti, M. (2016). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). *Jurnal Pengembangan Kota*, JPK 4(1), 76–86.
- Profil Kabupaten Maros, (2022). <https://dpmpptsp.sulselprov.go.id/publik-profil-kabkota?id=13>
- Rahmadani, Gilang, Basori, Y.F., & Meigawati, D. (2022). Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik (BUMDES) Di Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi”. *Jurnal Professional*, 9(1), 193 – 204.